PENGARUH VERBAL BULLYING TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PADA SISWA SD INPRES KARUWISI 1 KOTA MAKASSAR

, Ashar[1], M. Yusran Rahmat[2], Nur Al Muqni Hasmaliah Malik[3]
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
[1]ashar@unismuh.ac.id, [2]m.yusranrahmat@unismuh.ac.id,
[3]nuralmuqnihasmaliah@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the magnitude of verbal bullying against interpersonal intelligence of SD Inpres Karuwisi 1 Makassar students. This research is quantitative research with an ex post facto approach. Sampling is done using non probability sampling techniques. Data collection techniques through observations, questionnaires, documentation. The population of this study is from the fourth grade of 18 students, whereas for data analysis techniques using the t test. To find out whether or not his verbal influence bullying on interpersonal intelligence students in SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. Based on Sig significance (2-tailed) there are 0,000< of 0.05 which means there is an influence between verbal bullying and interpersonal intelligence. Also the value of the rhitung is 0.975 further compared to the rtable with N=18 which is listed at the significance level of 5%= 0.468. From the result it appears that the ritung is greater than the rtabel or can be represented at a significance rate of 5% (0.975 > 0.297). It means "there is a significant relationship between verbal bullying and interpersonal intelligence of high school students of SD Inpres Karuwisi 1 Makassar". This is determined by the correlation calculation of 0.975. So it can be concluded that the higher the verbal bullying then the lower the interpersonal intelligence of the student, on the other hand the lower verbal Bullying the higher interpersonal intelligence the student.

Keywords: *Verbal Bullying, Student Interpersonal Intelligence*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan Verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner (angket), dokumentasi. Populasi penelitian ini yaitu dari kelas IV siswanya 18 orang. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan uji t. Untuk mencari ada atau tidak nya pengaruh verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. Berdasarkan nilai signifikan Sig (2-tailed) terdapat 0,000 < dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara verball *bullying* dengan kecerdasan interpersonal. begitupun nilai rhitung adalah 0,975 selanjutnya dibandingkan dengan rtabel dengan N=18 yang tercantum pada taraf signifikansi 5%= 0,468. Dari hasil tampak bahwa rhitung lebih besar dari rtabel atau dapat digambarkan pada taraf signifikansi 5% (0,975 > 0,297). Artinya “terdapat hubungan signifikan antara verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal siswa kelas tinggi SD Inpres Karuwisi 1 Makassar”. Hal ini di ketahui dari hasil perhitungan

korelasi yaitu 0,975. Hasil dari perhitungan korelasi menunjukan hubungan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi verbal *bullying* maka akan semakinrendah kecerdasan interpersonal siswa, sebaliknya semakin rendah verbal *bullying* maka semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa.

Kata kunci: Verbal *Bullying*, Kecerdasan Interpersonal Siswa

A. Pendahuluan

Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan di sekolah semakin sering ditemui baik melalui informasi dimedia cetak maupun yang kita saksikan di layar televisi. Selain tawuran antar pelajar sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku agresif atau kekerasan yang mungkin sudah lama terjadi di sekolah-sekolah, namun tidak mendapat perhatian, bahkan mungkin tidak dianggap sesuatu hal yang serius. Misalnya bentuk intimidasi dari temanteman seperti pemalakan, pengucilan diri dari temannya yang bisa disebut dengan verbal bullying, sehingga anak jadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga anak tersebut bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi kegiatan belajar di kelas.

Verbal bullying mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di depan ataupun teman sebaya tanpa terdeteksi. Verbal bullying merupakan suatu tindakan yang berupa intimidasi maupun penindasan melalui kata-kata yang kasar seperti mengancam, mengejek, memanggil nama dengan panggilan yang tidak pantas, yang dimaksudkan atau ditujukan untuk mempermalukan atau menghancurkan korban (Kurniasih et al., 2020). Bullying digambarkan sebagai situasi tentang kekuatan dan kekuasaan disalahgunakan. Dengan kata lain, bully merupakan perilaku individu yang bermaksud untuk menyebabkan kerugian bagi korban, secara berulang kali maupun dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, mereka yang menjadi korban bullying tidak dapat dengan mudah membela dirinya sendiri terhadap pelaku bully, baik karena ketidakseimbangan kekuatan fisik maupun sosial (Gaffney et al., 2019).

Menurut Fitriana., 2017 Ada 5 (lima) kategori bullying sebagai berikut: fisik: memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barangbarang yang miliki orang lain.

Verbal: mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama *(name calling),* sarkasme, merendahkan *(put downs),* mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki dan menyebarkan gosip. Perilaku non-verbal langsung: menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam (biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal). Dampak lain yang terjadi pada korban verbal bullying ini yaitu kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya, takut untuk pergi ke sekolah, sulit dalam berkonsentrasi, terganggunya kesehatan mental maupun fisik dalam jangka panjang maupun pendek (Sukarti et al., 2021).

(Sri Asmorowati et al., 2021) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah salah satunya kecerdasan yang mendominasi implementasi praktikum karena praktikum dilaksanakan di kelompok dengan dua atau tiga siswa disetiap kelompok dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit pembagian tugas praktikum harus dilakukan dengan baik dan berjalan efisien. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu bekerja kelompok, suka membantu teman, dan memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Kecerdasan interpesonal juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari siswa yang lain, dan sebagainya dalam Hermita, 2017).

Kita pasti sudah tidak merasa kaget lagi ketika mendengar kata bullying. Akhir-akhir ini banyak informasi atau berita yang yang menginformasikan terjadinya kekerasan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selain tawuran pelajar terjadi pula kekerasan di lingkungan sekolah dan kekerasan tersebut tidak hanya pada sekolah tingkatan atas, melainkan terjadi pula pada sekolah tingkatan SD.

Menurut (Imawati, 2021) Teori tersebut dapat menambah pemahaman peneliti bahwa kecerdasan interpersonal ini secara tidak langsung merupakan sebuah kemampuan yang sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang dalam hidup bermasyarakat.

Seseorang akan kesulitan untuk hidup bermasyarakat jika memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang rendah. Sebaliknya, seseorang akan mudah hidup bermasyarakat jika memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan interpersonal juga sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas, karena didalam kelas siswa tidak akan selalu belajar individu, akan tetapi ada saatnya siswa akan diminta untuk bekerjasama dengan orang lain yang memiliki berbagai macam sifat dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang. Jika seseorang hidup dalam lingkungan yang baik, maka secara tidak langsung tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang tersebut tinggi atau bisa dikatakan baik. Begitu pula sebaliknya jika seseorang berada atau hidup di dalam lingkungan yang tidak baik, maka secara tidak langsung tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang tersebut rendah atau bisa dikatakan kurang baik.

Hasil penelitian maupun teori yang telah dikemukakan di atas, ternyata sejalan dengan keadaan anak-anak saat ini yang belum dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya, dikarenakan lingkungan di sekitarnya pun dikatakan kurang baik karena adanya penolakan dari pihak-pihak yang ada di lingkungan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh verbal bullying terhadap kecerdasan interpersonal pada siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif bentuk *ex post facto* di SD Inpres Karuwisi 1 Kota Makassar pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas IV yang berjumlah 18 Siswa, dengan sampel sebanyak 14 yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan diambil menggunakan teknik sampling *non probability sampling*. Variabel terikat berupa Verbal Bullying dan variabel bebas berupa Kecerdasan Interpersonal. Instrument pengumpulan data yang digunakan

yaitu kuesioner (angket). Data dikulpulkan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah diperoleh diuji menggunakan uji normalitas, analisis korelasi, dan uji hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

(Fadhlilah, 2022) menjelaskan bahwa verbal bullying merupakan sebagai perilaku negative yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berakibat merugikan orang lain. Bagi orang yang mengalami bullying kadang-kadang atau tidak sering dapat dikatakan orang tersebut tidak mengalami bullying terkecuali terdapat kasus yang serius. Ketidakseimbangan antara perilaku bullyingdengan korban bullying dapat bersifat nyata maupun bersifat perasaan. Kecerdasan interpersonal menurut (Fadhlilah, 2022), menerangkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah sebuah kemampuan untuk memahami orang lain dan tampil dalam kemampuannya berinteraksi dengan baik terhadap orang lain.

Verbal bullying merupakan perilaku negatif berulang yang bertujuan untuk membuat orang lain tidak senang atau tersakiti, yang dilakukan oleh satu atau beberapa orang yang tidak dapat melawan. Indikator dalam penelitian ini meliputi menghina, memberi julukan negatif, mengeluarkan kata-kata kasar, sering memerintah, dan menyebarkan gosip. Adapun langkah – langkah dalam pengambilan data verbal bullying kelas tinggi dilakukan secara bertahap dimulai dari hari pertama peneliti membgikan angket verbal bullying kepada siswa kelas empat lalu pada hari kedua peneliti membagikan angket verbal bullying kepada siswa kelas lima dan pada hari ketiga peneliti membagikan angket verbal bullying kepada siswa kelas tinggi.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, memotivasi, bekerjasama, berhubungan dengan orang- orang di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini menekankan kepada upaya untuk memahami dan memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati dan keinginan orang lain serta upaya untuk menggapainya secara layak. Indikator kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini meliputi social sensitivity, social insight, dan social communication.

1. Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data secara korelasi data terlebih dahulu di uji normalitas untuk mengetahui data yang di ambil yaitu tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal berdistribusi normal. Menurut (Nugroho dan Zulfiati, 2019) Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai 2-tailed significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan program komputer untuk melihat hasil uji normalitas kedua variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data Tes Verbal Bullying dan Kecerdasan Interpersonal

		verbal bullying
N		18
Normal Parameters[a,b]	Mean	77.11
	Std. Deviation	4.171
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.176
	Negative	-.200
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa data tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal berdistibusi normal. Hal ini dibuktikan dengan Asymp. Sing. (2-teiled) merupakan hasil normalitas data yang dibandingkan α=0,05 (0,55> 0,05).

2. Hasil Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya melakukan uji linearitas untuk mengetahui antara variabel Kecerdasan Interpersonal (X) dan variabel Verbal Bullying (Y) memiliki hubungan yang linier atau searah. Kriteria yang digunakan untuk menguji linearitas yaitu dengan variabel bebas yaitu Kecerdasan Interpersonal dan variabel terikat Verbal Bullying dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih dari 0,05. Adapun hasil uji linearitas data tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
verbal bullying * kecerdasan interpersonal	Between Groups	(Combined)	206.611	5	41.322	5.561	.107
		Linearity	40.454	1	40.454	5.444	.138
		Deviation from Linearity	166.157	4	41.539	5.590	.109
	Within Groups		89.167	12	7.431		
	Total		295.778	17			

Berdasarkan data tabel di atas

dapat dilihat hasil uji linieritas pada tingkat Verbal Bullying dan Kecerdasan Interpersonal memiliki hubungan linier atau searah hal ini dapat dilihat pada kolom deviation from Linearity yaitu menghasilkan 0,109 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpukan hasil uji linieritas data verbal bullying dan kecerdasan interpersonal yaitu nilai signifikansi 0,109 > 0,05 yang artinya tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang searah.Hasil analisis korelasi

Setelah dilakukan penggolongan kategori penilaian, selanjutnya data diolah melalui program komputer yaitu tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal siswa SD Inpres Karuwisi 1 Makassar data tersebut diolah untuk mencari koefisien korelasi atau hubungan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa pada kelas tinggi. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		verbal bulliying	Kecerdasan Interpersonal
verbal bulliying	Pearson Correlation	1	.975**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	14	14
kecerdasan interpersonal	Pearson Correlation	.975**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	14	14

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikan Sig (2-tailed) terdapat 0,000 < dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh antara verball bullying dengan kecerdasan interpersonal. begitupun nilai rhitung adalah 0,975 selanjutnya dibandingkan dengan rtabel dengan N=18 yang tercantum pada taraf signifikansi 5%= 0,468. Dari hasil tampakbahwa rhitung lebih besar dari rtabel atau dapat digambarkan pada taraf signifikansi5% (0,975 > 0,297). Artinya “terdapat hubungan signifikan antara verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal siswa kelas tinggi SD Inpres Karuwisi 1 Makassar”. Hal ini di ketahui dari hasil perhitungan korelasi yaitu 0,975. Hasil dari perhitungan korelasi menunjukan hubungan positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi verbal bullying maka akan semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa, sebaliknya semakin rendah verbal bullying maka semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa.

Hasil penelitian didukung

dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zakiyah et al., 2023) di dapatkan dengan hasil korelasi product moment yakni analisisnya menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan verbal bullying murid. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukarti et al., 2018) Terbukti dari hasil analisis korelasi antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal diperoleh nilai korelasi yang dimaksud terdapat hubungan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin rendah pula perilaku verbal bullying.

D. Kesimpulan

Ada hubungan antara Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa kelas tinggi di SD Inpres Karuwisi 1 Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah positif. Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,975. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi verbal bullying maka akan semakin rendah kecerdasan interpersonal. Sebaliknya, semakin rendah verbal bullying siswa maka semakin tinggi kecerdasan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

Asmorowati, Dian Sin. (2021). Analisis Of Student Sceince Process SkillsIn The Practicum Of Physical Chemistry Based On Linguistic and Interpersonal Intelligence. International *Journal Of Active Learning*. 2615- 6377.34-40

Fadhlilah, A. 2020. Hubungan Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Se- Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Skripsi tidak diterbitkan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung (Online), scholar.google.co.id, diakses tanggal 27 Oktober 2020.

Fitriana, R. (2017). Hubungan Bullying Dengan Lingkungan, Sosial Ekonomi Dan Prestasi Pada Siswa Sdn 006 Langgini. *BASICEDU*, 1 No.1.

Gaffney, H., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2019). Examining the effectiveness of Schoolbullying intervention programs globally : a Meta-analysis. *International Journal of Bullying Prevention*, 1.

Hermita, N. & dkk. 2017. *Pembelajaran Berbasis Kecerrdasan Jamak di SD*. Yogyakarta: Deepublish.

Imawati, Sri. 2021. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Tehadap Perilaku BullyingPada Siswa Kelas V di SDN Teluk 02. *Unimma Jurnal.*

Kurniasih, N., Wanabuliandari, S., & Ristiyani. (2020). Bibliometrics analysis in articles of verbal bullying in schools. *Library Philosophy and Practice (e-journal),* 1–12.

Nugroho, A. B., & Zulfiati, H. M. (2019). Kecerdasan Interpersonal Siswa Pelaku Bullying Di Sd Negeri Tonogoro Kulon Progo. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5, 541–546.

Suciartini, N. N. A., & Sumartini, N. L. P. U. (2018). Verbal bullying dalam mediasosial ditinjau dari perspektif penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2),.

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & Ppm*, 4 No.2(2442-448x), 129–389.